PERANAN TOKOH ETNIK DAYAK KANAYATN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014 DI KECAMATAN SENGAH TEMILA

Oleh:
SUASTAN
NIM. E02112066

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail : suastan@yahoo.com

Abstrak

Hasil penulisan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila dan untuk mengetahui implikasi politik dari peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, masyarakat masih memegang kepercayaan terhadap tokoh etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila sehingga masyarakat lebih mendominasi mengikuti apa pilihan politiknya. *Kedua*, ada sebagian masyarakat di Kecamatan Sengah Temila masih memegang tradisi yang erat hubungannya dengan tokoh etnik Dayak Kanayatn, patuh dengan perintah tokoh etnik, termasuk dalam hal pilihan politik pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila. *Ketiga*, dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila sebagian masyarakat juga sudah menyadari sosok seorang figur calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kala sehingga ada sebagian masyarakat yang menyadari pilihan politiknya sendiri bukan karena pengaruh tokoh etnik Dayak Kanayatn.

Kata-kata kunci : Peranan, Tokoh Etnik, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Politik, Dayak Kanayatn.

Abstract

The writing results of this research gives the description about how the role of the Dayak Kanayatn ethnic eldest in election of president and vice-president 2014 in Sengah Temila district and to know its political implication. This research is using the qualitative method with descriptive research sort. The results of this research shows that; First, people still believes with the ethnic figures of Dayak Kanayatn in Sengah Temila, with the result that people dominates to choose what the ethnic figures' choice. Second, people in Sengah Temila district still hold a fundament tradition with the Dayak Kanayatn figures and obey with the figures' rules, includes the political choice in election of president and vice-president 2014 in Sengah Temila district. Third, in the election of president and vice-president 2014 in Sengah Temila, people has realize the figure of president and vice-president candidates those are Joko Widodo and Jusuf Kala, so that there are half-part of people who realize with their own political-choice yet the interfere of the ethnic figures of Dayak Kanayatn.

Keywords: The role, Ethnic Figures, Election of President and Vice-President , Political, Dayak Kanayatn.

A. PENDAHULUAN

Peran tokoh etnik dalam politik selalu menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan, studi tentang tokoh etnik tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja (tokoh etnik sebagai pemuka/tokoh adat di masyarakat), melainkan tokoh etnik mempunyai banyak wajah (*multy faces*) yang mencerminkan kompleksitas atau keragaman cara pandang tokoh etnik dalam berpolitik. Peran para tokoh etnik dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung tidak bisa dihindarkan lagi, karena mereka adalah potensi lokal yang dapat memberikan kontribusi atau memberi warna tersendiri bagi perpolitikan di tingkat daerah bahkan nasional.

Dengan kemampuannya bisa menciptakan kondisi politik, atau bisa di sebut mudah menyesuaikan diri dengan keadaan (dinamis) dimana peran mereka sangat menentukan dalam menciptakan rakyat yang juga terlibat dalam politik tersebut. Peran dalam penggalangan massa misalnya, mereka mempunyai kemampuan masing-masing yang dimilikinya. Tokoh etnik dengan kharismanya mampu mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politik. Hal ini dikarenakan, pola hubungan tokoh etnik dan masyarakat yang sangat erat, merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam menentukan pilihan politik. Hal ini juga didasarkan pada fakta hubungan masyarakat dan tokoh etnik tidak hanya terbatas pada saat berada dalam dunia organisasi kemasyarakatan saja tetapi di dunia perpolitikan juga tidak dapat kita pungkiri antara masyarakat dan tokoh etnik.

Dari pemaparan di atas menunjukan bahwa, keragaman atau kompleksitas tokoh etnik dalam berpolitik tidaklah tunggal. Artinya, tokoh etnik tidak hanya menjadi tokoh atau panutan dalam hal etnik saja, melainkan, mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia yang sampai saat ini masih kita lihat peran tokoh etnik itu dan sering menjadi perbincangan di kancah dunia perpolitikkan di Indonesia.

Pada tanggal 09 Juli 2014 kita sudah mengadakan pesta demokrasi yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2014 khususnya di Kecamatan Sengah Temila, dimana persaingan nampak terjadi antara pasangan calon no urut 1 yaitu Prabowo-Hatta dengan pasangan calon no urut 2 yaitu Jokowi-JK untuk merebutkan kursi menjadi kepala Negara di negeri ini. Peranan tokoh etnik sangat tampak sebelum

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

pemilihan presiden pada tanggal 09 Juli 2014, yaitu pada masa kampanye tokoh-tokoh etnik Dayak Kanayatn seperti Timanggong, Pasirah, dan Pangaraga. Mereka secara terbuka mengkampanyekan calon-calon presiden dan wakil presiden yang mereka dukung.

Pemilihan presiden dan wakil presiden pada tanggal 09 Juli tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak secara langsung peranan tokoh etnik sangat berarti bagi calon pemimpin nasional yang didukungnya di karenakan tokoh etnik pastinya mempunyai basis massa riil yang akan menjadi modal yang sangat signifikan dalam mendulang suara dan kemenangan. Bisa dikatakan peran atau keberadaan tokoh etnik sangat berpengaruh pada perolehan suara yang di peroleh di Kecamatan Sengah Temila signifikan yaitu 83,18% suara. Di sini kita lihat bahwa peranan tokoh etnik terhadap perilaku memilih masyarakat sangat menentukan perolehan suara pada waktu itu, mungkin di karenakan tokoh etnik Dayak Kanayatn ini adalah orang-orang yang mampu memobilisasi masa pada pemilihan presiden dan wakil presiden saat itu sehingga masyarakat cenderung memilih pasangan calon Joko Widodo dan Jusuf Kala ketimbang pasangan calon Prabowo Subianto dan Hatara Jasa.

Dipastikan mempunyai basis ke elit-an dalam rangka penggalangan suara ataupun mobilisasi massa, yang dimana organisasi sosial yang ada di Kecamatan Sengah Temila khususnya Dayak Kanayatn yaitu para Timanggong (Temenggung), Gapit Timanggong (wakil Temenggung), Pasirah dan Pangaraga sangat berperan penting dalam pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2014, sehingga masyarakat yang ada di Kecamatan Sengah Temila cenderung memilih pasangan calon Jokowi dan Jusuf Kala.

Pasangan calon presiden nomor urut dua Joko Widodo-Jusuf Kala menang telak di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Jokowi-JK menguasai semua Desa yang ada di Kecamatan Sengah Temila, yaitu 14 Desa. Hasil rekapitulasi perhitungan suara tingkat Kecamatan di Sengah Temila, menunjukkan pasangan Jokowi-JK meraih suara terbanyak 35.825 suara atau sekitar 83,18 %. Sedangkan rivalnya, pasangan calon presiden nomor urut satu, Prabowo Subianto - Hatta Rajasa hanya meraih sebesar 3.991 suara atau sekitar 9,26 %.

Dengan pemilih yang terdaftar sebagai pemilih yang ada di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak adalah berjumlah 43.065 orang, yang dimana laki-laki itu berjumlah 22.475 orang yang lebih

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

banyak dari pada perempuan yaitu dengan jumlah 20.590 orang.

Ini dipastikan bahwa peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yaitu seperti yang kita bahas sebelumnya, organisai sosial mayarakat Dayak Kanayatn yaitu para Timanggong, Pasirah, dan Pangaraga mempunyai pengaruh besar atau terlibat langsung dalam pemilihan presiden dan wakil presiden sehingga masyarakat yang ada di Kecamatan Sengah Temila cenderung memilih pasangan presiden Jokowi Widodo dan JK, karena Timanggong sebagai tokoh etnik Dayak Kanayatn ini bisa dikatakan orang yang dipatuhi atau orang yang menjadi kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn dan juga tokoh yang dihormati dalam masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Memahami Elit

a) Peran Elit

Kata Elit selalu menarik perhatian kita, justru karena ia sering diartikan sebagai orang-orang yang berpengaruh dan menentukan. Pengertian elit didefinisikan oleh J.W Schrool sebagai kelompok atau individu yang dalam masyarakat yang menempati kedudukan tinggi. Mereka merupakan orang-orang yang terkemuka di bidangnya, menduduki struktur sosial yang penting yaitu posisi-posisi tinggi dalam bidang ekonomi pemerintahan, agama, kemiliteran, pengajaran, dan pekerjaan-pekerjaan bebas. Ada elit nasional dan ada elit lokal. Artinya elit itu bertingkat-tingkat sesuai dengan konteks masyarakat pendukungnya. Elit itu merupakan sebagian kecil yang memimpin kelompok besar masyarakat. Dalam ilmu politik dijuluki *few are rule the many* segolongan kecil yang memimpin orang banyak.

2.1.2. Konsep Elit Politik.

Perkembangan elit politik di Indonesia adalah dari yang bersifat tradisional yang berorientasi kosmologis dan berdasarkan keturunan kepada elit modern yang berorientasi kepada negara kemakmuran, berdasarkan pendidikan. Elit modern ini jauh lebih beraneka ragam daripada elit tradisional. (Robert van Niel, 1984).

Secara struktural ada disebutkan tentang administrator-administrator, pegawai pemerintah, teknisi, orang profesional dan para intelektual, tetapi pada akhirnya perbedaan utama yang dapat dibuat adalah antara elit fungsional dan elit politik.“Yang dimaksud dengan elit fungsional adalah

pemimpin-pemimpin yang baik pada masa lalu maupun masa sekarang mengabdikan diri untuk kelangsungan berfungsinya suatu negara dan masyarakat yang modern, sedangkan elit politik adalah orang-orang yang terlibat dalam aktivitas politik untuk berbagai tujuan tapi biasanya bertalian dengan sekedar perubahan politik. (T.B Bottomore, 2006)."

b) Tipilogi Elit

Kern (J.W. Schoorl, 1988) membedakan tipilogi elit menurut latar belakang sosial dan orientasinya atas 5 tipe yaitu :

a) Elit kelas menengah
b) Elit dinastik
c) Elit kolonial
d) Elit intelek revolusioner
e) Elit kepemimpinan nasional.

2. Tokoh Etnik Sebagai Elit Lokal.

a) Basis Kekuasaan

Elit lokal adalah seorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan mempunyai pengaruh untuk memerintah orang lain dalam lingkungan masyarakat. Elit seperti ini sering disebut dengan elit non politik. Elit non politik ini seperti, elit keagamaan, elit organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lain sebagainya. **"**Dua kategori elit dalam konteks lokal, Elit politik lokal dan Elit non-politik lokal. Elit politik lokal merupakan seseorang yang menduduki jabatan-jabatan politik (kekuasaan) di eksekutif dan legislatif yang dipilih melalui pemilihan umum dan dipilih dalam proses politik yang demokratis di tingkat lokal. Mereka menduduki jabatan politik tinggi di tingkat lokal yang membuat dan menjalankan kebijakan politik. Elit politiknya seperti : Gubernur, Bupati, Walikota, Ketua DPRD, Anggota DPRD, dan pemimpin-pemimpin partai politik. Elit non-politik lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan mempunyai pengaruh untuk memerintah orang lain dalam lingkup masyarakat. Elit non-politik lokal ini seperti: Elit keagamaan, Elit organisasi kemasyarakat, Kepemudaan, Profesi dan lain sebagainya. (Nurhasim, 2005: 13).

b) Strategi Politik Tokoh Etnik

Tokoh etnik (tokoh masyarakat atau tokoh adat) mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena mereka memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, jabatan, keturunan dan lain sebagainya. Tokoh etnik atau tokoh masyarakat adalah pemimpin dalam masyarakatnya yang diangkat dan ditunjuk atas kehendak dan persetujuan dari masyarakatnya.Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tokoh

masyarakat yang mempunyai integritas tinggi, memegang teguh pendapat dan keyakinannya, tetapi terbuka untuk bisa menerima perbedaan secara bijaksana.

Masyarakat Adat Dayak khususnya Adat Dayak Kanayatn memiliki organisasi sosial yang disebut kepengurusan Adat. Kepengurusan Adat ini terdiri dari *Timanggong* (Temenggung), *Pasirah* dan *Panggaraga*. Seorang *Timanggong* membawahi satu wilayah kekuasaan adat yang disebut *Binua*. Satu wilayah adat ini terdiri atas kampung-kampung. Dalam menjalankan tugasnya seorang *Timanggong* dibantu oleh *Pasirah* dan *Pangaraga*, yang terdapat disetiap kampung. Masing-masing *Binua* secara otonom mengurus wilayahnya sebawah kepemimpinan *Timanggong*

c) Orientasi Politik

Menurut Bambang Purwoko, digelarnya model pemilihan Kepala Daerah secara langsung membawa dampak yang cukup serius terhadap perilaku politik di tingkat lokal. Para aktor politik lokal tiba-tiba mendapatkan arena bermain yang cukup luas untuk menyalurkan bakat-bakat politik mereka secara bebas. Tentu saja banyak yang tergagap dengan perubahan mendadak ini. Elit Organisasi Kemasyarakatan (Tokoh Etnik/Adat) termasuk kelompok yang relatif belum siap menyikapi terbukanya kesempatan politik di tingkat lokal ini.

Orientasi politik setidaknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pragmatis dan ideologis. Orientasi pragmatis adalah dimana Tokoh etnik atau Adat memposisikan dirinya sebagai elit lokal yang mempunyai kekuatan untuk memenangkan hajatan lima tahunan ini. Dengan demikian, ia berhak mendapatkan hadiah atau imbalan setimpal dari apa yang telah dikerjakannya. Namun, orientasi pragmatis seperti tidaklah mudah dilihat dan diteliti. Hal ini dikarenakan, tokoh etnik atau adat adalah figur sentral masyarakat, dan jika tokoh etnik atau adat melakukan hal-hal yang sedikit saja melenceng dari norma masyarakat, ia akan dijauhi oleh masyarakat.

3. Politik Tokoh Etnik dan Tindakan Sosial Masyarakat

Weber selanjutnya menyatakan bahwa tindakan sosial seseorang menurut kadar rasionalitas yang dikandungnya (*the degree of rationality*) dipengaruhi oleh empat faktor. Pertama, tindakan rasional instrumental (*Zweckrational*), tindakan sosial yang mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional di dalam merespon kondisi eksternalnya (termasuk tanggapan terhadap

orang lain di luar dirinya dalam upaya mencapai tujuan maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin). Dalam pemilihan kepala daerah misalnya, berbagai calon bermunculan. Karena individu dipandang memiliki bermacam-macam tujuan yang mungkin diinginkan, dan atas dasar suatu krterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing tersebut, maka individu lalu menilai calon kepala daerah yang mungkin dapat menyalurkan aspirasinya.

Kedua, tindakan rasional yang berorientasi nilai (*Wertratonal*), adalah tindakan yang mendasarkan diri pada keyakinan akan nilai-nilai absolute tertentu, seperti nilai keagamaan, etika dan estetika, adat atau nilai yang lainnya yang diyakini. Dalam komunitas Dayak Kanayatn misalnya, terdapat kepercayaan tentang bagaiman mengemukakan pendapat di depan seorang tokoh etnik Dayak Kanayatn atau bersalaman dengan tokoh etnik. Bila seseorang mengungkapkan pendapatnya menyalahi pendapat tokoh etnik atau bersalaman tanpa mencium tangan tokoh etnik, maka orang tersebut akan mendapat predikat tidak sopan atau merendahkan tokoh etnik. Karena itu, pendapat tokoh etnik merupakan pendapat yang benar dan tokoh etnik adalah sosok sacral yang bertuah. Begitu juga mentaati dan menghormati tokoh etnik tanpa *reserve* sekalipun cepat atau lambat akan memperoleh barokah dalam hidupnya.

Ketiga, tindakan afektif (affectual) tindakan sosial yang lahir dari adanya dorongan atau motivasi yang bersifat emosional yang dipengaruhi dan didominasi perasaan, nafsu, kebutuhan-kebutuhan psikologis atau kondisi-kondisi emosional tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Termasuk tipe tindakan ini adalah kekerasan fisik merusak benda-benda kelompok lain, tindakan-tindakan seksual. Dorongan rasa marah terhadap seseorang dengan menghujat kelompok lain atau tindakan yang didasari oleh rasa cinta, kasih saying dan sejenisnya.

Keempat,tindakan tradisional, tindakan sosial yang berhubungan dengan orientasi atau dorongan tradisi. Suatu kebiasaan bertindak yang berkembang dimasa lampau berdasarkan pada hukum-hukum normatif yang menjadi kesepakatan masyarakat. Termasuk dalam tindakan ini misalnya bersalaman dengan tokoh etnik dengan mencium tangannya, patuh dengan perintah tokoh etnik.

4. Kerangka Pikir

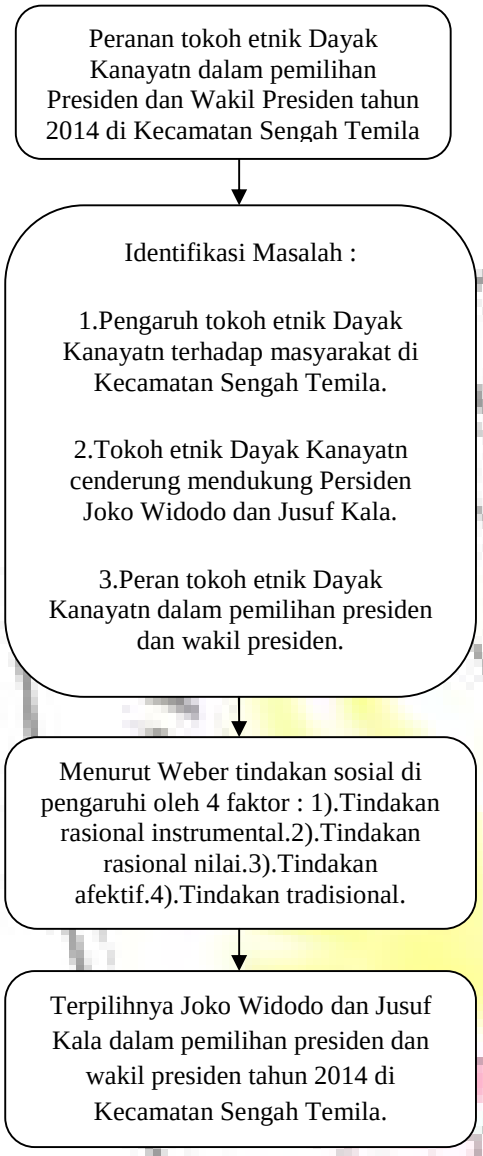

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Menurut Moleong (2011:5), "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang". Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian terhadap peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya actual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

Tempat penelitian ini di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Dengan pertimbangan pemilihan tempat tersebut bahwasannya dari hasil rekapitulisasi PPK Kecamatan Sengah Temila perolehan suara di 14 desa sangat signifikan yaitu 83,18% suara, ini dikarenakan tokoh etnik Dayak Kanayatn dan masyarakat cenderung memilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kala.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive, menurut Sugiyono (2011:118-127) teknik purposive nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dapat memberikan informasi secara akurat tentang peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, orang-orang yang dijadikan informan adalah:

1. Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Tokoh masyarakat etnik Dayak Kanayatn berjumlah 4 orang.
3. Masyarakat asli etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berjumlah 7 orang.
4. Ketua Panwas Cam Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
5. Ketua PPK Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 9 Juli tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menurut Burhan (2013:133-153) sebagai berikut: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi.

Dalam melakukan sebuah penelitian biasanya menggunakan alat atau instrumen untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Tujuannya supaya data yang dikumpulkan berupa yang valid dan akurat bukan data yang sembarangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:223), bahwa: 1). Pedoman observasi, 2). Pedoman wawancara, 3). Pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong), 2004:3) mengatakan bahwa penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian ini yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan setelah data-data terkumpul baik dari primer maupun sekunder.

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kecamatan Sengah Temila

a) Letak Kedudukan Ibu Kota Kecamatan

Pada jaman Belanda, ibu kota kecamatan Sengah Temila berkedudukan di Sepatah dan wilayah ini adalah bagian dari kewedanaan Landak, sehingga dihapuskan kewedanaannya. Kemudian ibu kota kecamatan Sengah Temila pada tahun 1948, oleh demang atau camat C.Y Impan dipindahkan kedudukannya yang sekarang di Pahauman.

Batas wilayah Kecamatan Sengah Temila menurut arah mata angin yang terlihat pada tabel diatas adalah dimana arah mata angin sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Menyuke, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sebangki, sebelah Timur berbatasan dengan Ngabang, dan sebelah Barat berbatasan langsung juga dengan Kecamatan Mandor. Ini membuat Kecamatan Sengah Temila bisa dikatakan sangat strategis wilayah nya dalam Kabupaten Landak.

b) Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

Penduduk yang tinggal atau mendiami Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berjumlah 62.493 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 31.561 jiwa dan wanita 30.932 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk (c / luas Kecamatan) 39,76 per km. Pertumbuhan penduduk mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk seperti jumlah kematian yang terjadi menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk. Selain kematian, ada juga kelahiran bayi serta jumlah pendatang yang berasal dari daerah lainnya. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi terjadinya perubahan penduduk.

c) Penduduk Berdasarkan Etnis

Kehidupan sosial yang terjadi di Kecamatan Sengah Temila memiliki toleransi yang baik. Setiap masyarakat dapat hidup dan melakukan kegiatan serta aktifitas sehari-hari dengan baik dan tanpa ada merasa terancam. Hal ini dapat tergambar

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

dengan masyarakat yang hidup di Kecamatan Sengah Temila sangat beragam. Keberagaman suku etnis dapat hidup secara berdampingan. Adapun suku etnis yang tinggal di Kecamatan Sengah Temila adalah Dayak, Melayu, Jawa, Cina, Batak, dan Nias. Dari segala macam perbedaan yang dimiliki, masyarakat dapat membaur menjadi satu dalam wadah pemerintahan Kecamatan. Berikut tabel 4.8 jumlah penduduk berdasarkan suku etnis.

jumlah etnis Dayak merupakan kelompok etnis terbesar di Kecamatan Sengah Temila. Hal ini terlihat dari jumlah Etnis Dayak berjumlah 44710 jiwa atau sekitar 71,54 %, kelompok Etnis terbesar kedua adalah Etnis Melayu berjumlah 14230 jiwa atau sekitar 22,77 %, kelompok Etnis terbesar ketiga Etnis Jawa berjumlah 2575 jiwa atau sekitar 4,12 %, sedangkan Etnis yang lain merupakan kelompok Etnis yang juga berada di Kecamatan Sengah Temila.

d) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk adalah suatu masyarakat yang mendiami tempat untuk mereka tinggal. Disini terlihat jumlah penduduk di Kecamatan Sengah Temila jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, lebih didominasi oleh laki-laki. Karena perbedaan jumlah yang cukup tinggi. Laki-laki berjumlah 31.561 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 30.932 jiwa.

e) Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan peranan penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, inovatif, dan menjadikan generasi bangsa yang memiliki potensi serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyadari pentingnya pendidikan dan perkembangan kemajuan suatu Kecamatan seperti Kecamatan Sengah Temila, bidang pendidikan masih perlu diperbaiki dan perlu perhatian yang serius oleh Pemerintahan, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.

tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kecamatan Sengah Temila dikatakan cukup berimbang antara tidak sekolah dan yang sekolah. Pendidikan yang juga lulusan perguruan tinggi cukup lumayan banyak kalau dilihat dari tingkat Kecamatan. Tetapi juga masih ada beberapa yang belum sempat mengenyam pendidikan, dan inilah yang menjadi persoalan pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul untuk kemajuan daerah bahkan untuk bangsa dan Negara.

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

f) Penduduk Berdasarkan Agama atau Kepercayaan

Masyarakat di Kecamatan Sengah Temila berdasarkan agama atau kepercayaan dengan beranekaragam dan masyarakat di Kecamatan Sengah Temila mayoritas beragama Kristen. Dewasa ini, masyarakat di Kecamatan Sengah Temila cukup harmonis antara agama yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat ketika pada hari-hari besar agama, mereka merayakannya sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing tanpa adanya suatu peraturan atau larangan terhadap suatu perayaan dalam agama tertentu. Inilah yang membuat masyarakat yang ada di Kecamatan Sengah Temila saling menghargai dan menghormati atas keyakinan dan kepercayaannya dalam beragama, apalagi kita sebagai warga negara Indonesia yang beragam suku etnis dan agama harus saling menghargai dan menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika.

jumlah agama dan kepercayaan masyarakat Kecamatan Sengah Temila agama Kristen merupakan agama terbesar di Kecamatan Sengah Temila. Hal ini terlihat dari jumlah agama Kristen berjumlah 28.790 jiwa atau sekitar 46.06 %, agama terbesar kedua adalah Katolik berjumlah 22.310 jiwa atau sekitar 35,70 %, agama terbesar ketiga Islam berjumlah 10.250 jiwa atau sekitar 16.40 %, sedangkan agama Budha dan Hindu merupakan agama yang juga berada di Kecamatan Sengah Temila yaitu berjumlah 1.143 jiwa atau sekitar 1.82 %.

g) Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencarian merupakan suatu kegiatan yang terpenting dalam proses kehidupan masyarakat agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari dalam mempertahankan eksistensinya. Mata pencarian disuatu daerah secara langsung terpengaruhi oleh struktur alam, kondisi iklim, topografi wilayah, sumber daya alam (SDA), ataupun sumber daya manusia (SDM). Sebagai contoh masyarakat yang tinggal didaerah pesisir biasanya memiliki mata pencarian sebagai nelayan, masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya memiliki mata pencarian sebagai petani atau peternak. Berbagai jenis mata pencarian yang dikerjakan masyarakat Kecamatan Sengah Temila demi memenuhi pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari dan menunjang keluarga kedepannya.

dari jenis mata pencarian masyarakat di Kecamatan Sengah Temila berdasarkan tabel diatas adalah mayoritas memiliki mata pencarian sebagai petani sekitar 3457 jiwa atau sekitar 10,26% dan selebihnya terbagi

ke jenis mata pencarian yang lainnya seperti pedagang, karyawan swasta, PNS, supir dan lain-lain.

h) Gambaran Politik di Kecamatan Sengah Temila

Terbentuknya budaya politik suatu masyarakat melibatkan pengaruh yang beragam. Faktor-faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh satu sama lain yang berbeda sesuai budaya, karakter dan pola sikap yang melatarbelakangi masyarakatnya. Ada dua faktor yang dapat digolongkan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dimaksud adalah budaya politik masyarakat dipengaruhi oleh faktor yang datang dari masyarakat itu sendiri, meliputi dua hal terdiri dari faktor ekonomi dan pendidikan. Dari dua faktor internal, pertama keadaan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat, makin tinggi pula tingkat kesejahteraannya dan semakin tinggi tingkat aktifitas yang dilakukannya sehari-hari. Tingginya tingkat aktifitas yang dijalankan masyarakat membawa pengaruh langsung pada kemampuan mengembangkan berbagai potensi diri. Potensi diri individu yang dikembangkan dalam berbagai bentuk mempengaruhi sikap dan tindakannya menghadapi berbagai hal.

Hal inilah yang akan membentuk orientasi politik (Budaya Politik). Kedua adalah faktor pendidikan yang merupakan suatu proses mencari, memahami dan kemudian melakukan dalam bentuk tindakan nyata yang menjadi suatu hal pengetahuan. Semakin baik tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semakin baik pula mereka menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Sedangkan faktor eksternal dimaksud adalah budaya politik masyarakat Dayak Kanayatn dipengaruhi oleh faktor diluar masyarakat itu sendiri, meliputi faktor media massa dan faktor interaksi para elit politik baik formal maupun informal dan aparat pemerintah. Media massa merupakan salah satu alat untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan berbagai informasi yang disajikan sehingga masyarakat mengetahui informasi kekinian baik itu tentang sosial, ekonomi, dan politik dengan harapan merubah cara berfikir dan bertindak.

i) Gambaran umum Tokoh etnik Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila.

Berdasarkan hasil Musyawarah Adat II tahun 1991: Kepengurusan setiap tingkat Dewan Adat, terdiri atas seorang pelindung, penasehat dan pengurus yang dilengkapi

biro-biro. Pengurus inti terdiri dari seorang ketua dan wakil-wakilnya kemudian dibentuk biro-biro antara lain : biro budaya, biro usaha, biro organisasi, biro dokumentasi, biro pemuda dan perencanaan, masa kepengurusan ditentukan tiap 5 tahun.

Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 3 tahun 1997, tentang pemberdayaan dan pelestarian serta pengembangan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan lembaga adat daerah, sejauh tidak bertentangan dengan hukum nasional, semakin menguatkan peran lembaga adat. Pengurus adat pada masyarakat Dayak Kanayatn sekarang adalah : temenggung, pasirah dan pangaraga. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- Pangaraga, tugasnya yang paling utama adalah menangani perselisihan di desa , wewenangnya adalah untuk menerima setiap pengaduan dari warga masyarakatnya dan menyelesaikan secara adat mengenai perkara ringan.
- Pasirah. wewenangnya adalah menerima pelimpahan wewenang dari temenggung binua yang dibantu oleh pangaraga untuk menyelesaikan setiap jenis perkara ringan yang diajukan oleh masyarakatnya, apabila tidak selesai perkara tersebut diteruskan kepada timanggong.
- Timanggong, adalah kepala adat tingkat binua, wewenangnya menyelesaikan perkara adat yang tidak dapat menerima putusan pangaraga dan pasirah.

Di samping itu tugas pokoknya adalah menangani perkara-perkara berat, seperti pembunuhan, perkelahian massal dan penyerangan-penyerangan dari binua atau kampung-kampung lain. Di atas Temenggung Binua, diangkat Temenggung Kecamatan yang merangkap ketua Dewan Adat Kecamatan dan Temenggung Kabupaten yang merangkap ketua Dewan Adat Kabupaten, dan di tingkat Propinsi diangkat Temenggung Propinsi yang merangkap ketua Majelis Adat Propinsi. Penulisan “Dayak” secara resmi dibakukan untuk menyebut penduduk asli Kalimantan tahun 1947, dalam kongres kesatuan Dayak I di Sanggau.

2. Pembahasan

a) Peranan Tokoh Etnik Dayak Kanayatn dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila.

Hasil penelitian ini terdiri dua aspek yaitu yang pertama bagaimana peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila, kedua

implikasi politik dari peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila. Dilihat dari peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama,* tindakan rasional instrumental adalah dimana dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila dengan peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn masyarakat sudah menyadari sosok seorang figur calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kala sehingga temuan dalam penelitian ini ada sebagian masyarakat yang menyadari pilihan politiknya sendiri bukan karena pengaruh tokoh etnik tersebut. *Kedua,* tindakan rasional yang berorientasi nilai, adalah masyarakat masih memegang kepercayaan terhadap tokoh etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila dimana dikatakan tokoh etnik Dayak Kanayatn adalah sosok sakral yang mendapat keuntungan bagi mereka sehingga mereka mengikuti apa pilihan politik tokoh etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila. Begitu juga mentaati dan menghormati tokoh etnik sekalipun cepat atau lambat akan memperoleh keuntungan dalam hidupnya. *Ketiga,* tindakan tradisional adalah misalnya masyarakat di Kecamatan Sengah Temila masih memegang tradisi yang masih erat hubungannya dengan tokoh etnik Dayak Kanayatn, patuh dengan perintah tokoh etnik, termasuk dalam hal pilihan politik. Atau dengan bahasa yang berbeda, perintah tokoh etnik tentang pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 harus diikuti, karena kedudukannya sebagai pewaris para nenek moyang.

b) Implikasi Politik dari Peranan Tokoh Etnik Dayak Kanayatn dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila.

Dilihat implikasi politik terhadap peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn ada dua bagian yaitu: *Pertama,* implikasi bagi kandidat presiden yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kala sangat diuntungkan mendapat suara yang cukup signifikan yaitu 83,17 % sehingga terpilihnya jadi presiden dan wakil presiden tahun 2014. *Kedua,* implikasi bagi tokoh etnik Dayak Kanayatn adalah bahwa tokoh etnik Dayak Kanayatn dengan pemerintah daerah atau pemerintah pusat dan partai politik hubungannya semakin lebih erat.

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya yang bersumber dari hasil wawancara mengenai peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahnu 2014 di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, studi ini ingin menjelaskan bagaimana peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila dan ingin mengetahui implikasi politik dari peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn tersebut. Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, mulai pengumpulan data hingga interpretasi data lapangan, kesimpulan studi ini mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil temuan studi sebagaimana dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. terdapat tiga varian pandangan masyarakat tentang peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila.

1. Tindakan rasional instrumental (Zwerkrational) tindakan sosial yang mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional di dalam merespon kondisi eksternalnya (termasuk tanggapan terhadap orang lain diluar dirinya dalam upaya mencapai tujuan maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin) contohnya disini dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Kecamatan Sengah Temila dengan peranan tokoh etnik Dayak Kanayatn masyarakat sudah menyadari sosok seorang figur calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kala sehingga temuan dalam penelitian ini ada sebagian masyarakat yang menyadari pilihan politiknya sendiri bukan karena pengaruh tokoh etnik Dayak Kanayatn tersebut, karena masyarakat disini sudah mulai cerdas dalam memilih dan meniliai seorang figur pemimpin tersebut yang dimana sudah mempunyai visi misi yang jelas mempunyai sosok figur yang mempunyai kapabilitas, akuntabilitas serta kredibilitas baik seorang calon presiden maupun partai calon tersebut.
2. Tindakan rasional yang berorientasi nilai (*Wertratonal*), adalah tindakan yang mendasarkan diri pada keyakinan akan nilai-nilai absolute tertentu, seperti nilai keagamaan, etika dan estetika, adat atau nilai yang lainnya yang diyakini. Dalam

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

temuan ini misalnya masyarakat masih memegang kepercayaan terhadap tokoh etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila dimana dikatakan tokoh etnik Dayak Kanayatn adalah sosok sakral yang mendapat keuntungan bagi mereka sehingga mereka mengikuti apa pilihan politik tokoh etnik Dayak Kanayatn yang ada di Kecamatan Sengah Temila. Begitu juga mentaati dan menghormati tokoh etnik sekalipun cepat atau lambat akan memperoleh keuntungan dalam hidupnya.

3. Tindakan tradisional, tindakan sosial yang berhubungan dengan orientasi atau dorongan tradisi. Suatu kebiasaan bertindak yang berkembang dimasa lampau berdasarkan pada hukum-hukum normatif yang menjadi kesepakatan masyarakat. Termasuk dalam tindakan ini misalnya masyarakat di Kecamatan Sengah Temila masih memegang tradisi yang masih erat hubungannya dengan tokoh etnik Dayak, patuh dengan perintah tokoh etnik, termasuk dalam hal pilihan politik atau dengan bahasa yang berbeda, perintah tokoh etnik tentang pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 harus diikuti, karena kedudukannya sebagai pewaris para nenek moyang.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peran tokoh etnik Dayak Kanayatn sebagai pemimpin dalam masyarakat harus tetap terjaga dengan baik dengan masyarakatnya dan tokoh etnik harus terlebih dahulu mementingkan atau mengutamakan tugas pokok utamanya.
2. Hubungan antara tokoh etnik Dayak Kanayatn dengan masyarakat masih cenderung bersifat tradisional. disini masyarakat harus bisa menentukan pilihan politiknya sendiri bukan karena tokoh etnik tersebut atau kebiasaan budaya setempat.
3. Masyarakat Dayak Kanayatn juga harus cerdas dalam memilih pemimpin yang berkualitas yang mempunyai visi misi yang jelas, program yang jelas, mempunyai kapabilitas, akuntabilitas serta kredibilitas yang tidak terpengaruhi oleh pihak luar manapun.

SUASTAN, NIM. E02112066
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

G. REFERENSI

1. Sumber Buku :

Arikunto, Suarsini. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta : PT.Rineka Cipta. Bottomore, T.B.. *Elite dan Masyarakat*, Jakarta: Akbar Tandjung Institute, 2006

Budiarjo, Miriam, Prof, 2008, *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Donatianus BSE, Praptantya. 2011. *Teori Ilmu Sosial dan Perubahan.* Pontianak : STAIN Pontianak Press (IKAPI)

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Haryanto. *Kekuasaan Elite Suatu Bahasan Pengantar*, Yogyakarta: PLOD dan JIP Universitas Gadjah Mada, 2005

Institut Dayakologi. 2003. *Tradisi Lisan Dayak Yang Tergusur dan Terlupakan*. Pontianak: Komplek Bumi Indah Khatulustiwa A. Budi Utomo Blok A3 No.3-4 Pontianak.

Irtanto, 2008. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Keller Suzanne, 1995, *Penguasa dan Kelompok Elit*, Raja Grafindo Persada Jakarta.

Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication

Moleong, Lexy, 2011. *Metodelogi Penilitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muhibbin. 2012. *Politik Kiai dan Politik Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Nasir, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:
Gajah Mada University Press.

Nurhasim, Moch. *Konflik Antar Elit Politik lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Yogyakarta:

Nursal, Adam, 2004. *Political Marketing:*Strategi Memenangkan Pemilu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Florus, Paulus, dkk. 1994. *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transfomasi*. Jakarta: PT Grasindo, Jl. Palmerah Selatan 22-28.
S
yarbaini, Syahrial, DKK. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

…….2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilih dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yusriadi, Dkk. 2012. *Pengetahuan Tradisional Masyrakat Dayak*. Pontianak: STAIN Pontianak Press Bekerjasama Dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak KEMENDIKBUD RI.

2. Sumber Internet :

Frans C.Singkoh., 2012, *Peran elite politik dalam proses penetapan kebijakan publik di DPRD kota Manado. (Serial online)*, http://epress.com/w3jbio/vol3/frans c singkoh/index.html, (10 Oktober 2015)

UU RI Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggara pemilihan umum (*Serial Online*) ,*http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/**uu**/**UU**_**2007**_**22**.pdf. (15 Oktober 2015)*
*http://*www.dpr.go.id/dokjdih/document /uu/ UU RI Nomor 15 Tahun 2011. (diakses 25 Oktober 2015).
*http;//*www.dpr.go.id/document/PKPU Nomor 9 Tahun 2014. (diakses 29 Oktober 2015).
(http://www.kompasiana.com/loyok/dayakkanayatn_550e6920813311842cbc6462, (diakses 02 Februari 2016).

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SUASTAN
NIM / Periode lulus : E02112066 / 2015/2016
Tanggal Lulus : 11 APRIL 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI / ILMU POLITIK
Program Studi : ILMU POLITIK
E-mail addres/ HP : Suastan.saleh@yahoo.com / 089609734385

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....*) pada Program Studi ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

PERANAN TOKOH ETNIK DAYAK KANAYATN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014 DI KECAMATAN SENGAH TEMILA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

ORZI FAHRIANSYAH, S.IP, M.SI
NIP. 19691122002121002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 02 - JUNI - 2016

SUASTAN
NIM. E02112066

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)